

The Effectiveness of Budget Management for Guest Visit Facilitation Activities at the General Division of the Sidoarjo Regency Regional Secretariat

[Efektivitas Pengelolaan Anggaran Kegiatan Fasilitas Kunjungan Tamu Pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo]

Okky Istianah¹⁾, Isna Fitria Agustina^{*,2)}

¹⁾Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: isnaagustina@umsida.ac.id

Abstract. This study aims to describe and analyze the effectiveness of budget management for official guest visit facilitation activities at the General Affairs Division of the Regional Secretariat of Sidoarjo Regency. This research employed a descriptive method with a qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was based on Siagian's effectiveness theory, which consists of five indicators: target accuracy, timeliness, quantity accuracy, goal achievement, and recipient satisfaction. The findings indicate that budget management has been implemented in accordance with the actual needs of each activity through planning, coordination, monitoring, and evaluation. Target accuracy was reflected in the allocation of the budget according to activity requirements. Timeliness was demonstrated through structured scheduling and effective coordination in preparing supporting facilities. Quantity accuracy was achieved by adjusting the budget to changes in the number of participants and activity requirements. Goal achievement was evidenced by the successful implementation of official guest visit activities despite budget efficiency policies and shifting activity priorities. Recipient satisfaction was reflected in the provision of facilities and services that prioritized guests' comfort throughout the activities. However, several challenges remain, including inaccurate needs estimation, changes in activity intensity, procurement constraints, suboptimal interdepartmental coordination, and budget efficiency policies requiring adjustments in activity priorities.

Keywords - Effectiveness; Budget; Guest Visit Facilitation

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas pengelolaan anggaran kegiatan fasilitas kunjungan tamu pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori efektivitas menurut Siagian yang meliputi indikator ketepatan sasaran, ketepatan waktu, ketepatan jumlah, pencapaian tujuan, dan kepuasan penerima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran telah dilaksanakan sesuai kebutuhan riil kegiatan melalui proses perencanaan, koordinasi, monitoring, dan evaluasi. Ketepatan sasaran tercermin dari penggunaan anggaran sesuai kebutuhan kegiatan. Ketepatan waktu ditunjukkan melalui penjadwalan yang terstruktur dan koordinasi dalam penyediaan fasilitas. Ketepatan jumlah diwujudkan melalui penyesuaian anggaran berdasarkan perubahan jumlah peserta dan kebutuhan kegiatan. Pencapaian tujuan terlihat dari terselenggaranya kegiatan kunjungan tamu sesuai tujuan meskipun terdapat penyesuaian anggaran dan perubahan prioritas kegiatan. Kepuasan penerima ditunjukkan melalui penyediaan fasilitas dan pelayanan yang tetap mengutamakan kenyamanan tamu. Namun, masih ditemukan beberapa kendala, yaitu ketidaktepatan estimasi kebutuhan, perubahan intensitas kegiatan, kendala dalam proses pengadaan, belum optimalnya koordinasi antarbagian, serta adanya kebijakan efisiensi dan penyesuaian prioritas kegiatan.

Kata Kunci - Efektivitas; Anggaran; Kunjungan Tamu

I. PENDAHULUAN

Pengelolaan anggaran dalam organisasi sektor publik merupakan instrumen penting untuk memastikan setiap program dan kegiatan pemerintah berjalan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Anggaran tidak hanya berfungsi sebagai dokumen keuangan, tetapi juga sebagai alat perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja penyelenggaraan pemerintahan [1]. Oleh karena itu, pengelolaan anggaran kerap digunakan sebagai indikator awal dalam menilai keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan, termasuk pelayanan administratif berupa fasilitas kunjungan tamu pada perangkat daerah. Kegiatan fasilitas kunjungan tamu di lingkungan Sekretariat Daerah memiliki peran strategis dalam mendukung pelayanan keprotokolan, hubungan kelembagaan, serta penyampaian informasi pemerintahan kepada pihak eksternal. Pelaksanaannya menuntut perencanaan yang matang, ketepatan penggunaan anggaran, serta kualitas pelayanan yang memadai agar tujuan kunjungan tercapai secara optimal. Dalam perspektif

manajemen publik, efektivitas program pemerintah tercermin dari kesesuaian antara perencanaan anggaran, pe belanja, dan capaian output kegiatan [2].

Namun, dalam praktiknya masih dijumpai berbagai permasalahan, seperti ketidaktepatan perencanaan kebutuhan anggaran, keterlambatan realisasi belanja, serta belum optimalnya pemanfaatan sumber daya dalam kegiatan fasilitasi kunjungan tamu. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan kualitas pelayanan publik sekaligus memengaruhi efektivitas penggunaan anggaran daerah. Padahal, prinsip *value for money* menegaskan bahwa setiap pengeluaran pemerintah harus memberikan manfaat maksimal bagi organisasi maupun masyarakat [3]. Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo sebagai unsur pendukung administrasi pemerintahan memiliki tanggung jawab menyelenggarakan kegiatan fasilitasi kunjungan tamu secara profesional. Evaluasi terhadap efektivitas pengelolaan anggaran pada kegiatan ini menjadi penting untuk menilai kesesuaian antara penggunaan anggaran dan kualitas pelayanan yang dihasilkan. Dalam konsep manajemen kinerja dan *Balanced Scorecard*, pengukuran kinerja serta evaluasi hasil menjadi dasar pengambilan keputusan strategis, termasuk perbaikan perencanaan anggaran dan peningkatan akuntabilitas organisasi sektor publik [4].

Secara normatif, penilaian efektivitas pengelolaan anggaran mengacu pada Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara yang menegaskan bahwa pengelolaan keuangan negara harus dilakukan secara tertib, taat peraturan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab [5]. Ketentuan tersebut diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara yang menekankan pengelolaan keuangan secara akuntabel serta kewajiban pertanggungjawaban setiap penggunaan anggaran [6]. Selanjutnya, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menegaskan bahwa belanja daerah diprioritaskan untuk mendanai urusan pemerintahan dan pelayanan publik sesuai kewenangan daerah [7]. Secara teknis, Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah menegaskan prinsip pengelolaan keuangan yang tertib, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan manfaat bagi masyarakat [8]. Kegiatan fasilitasi kunjungan tamu memiliki karakteristik dinamis dan situasional sehingga menuntut fleksibilitas pelaksanaan anggaran tanpa mengabaikan prinsip akuntabilitas dan kepatuhan regulasi.

Efektivitas pengelolaan anggaran tidak hanya ditentukan oleh besarnya serapan, tetapi juga oleh kualitas perencanaan, pengambilan keputusan, koordinasi pelaksanaan, serta pengendalian anggaran di lapangan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan sektor publik ditentukan oleh keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang berorientasi pada kinerja [9]. Salah satu faktor penting yang memengaruhi efektivitas pengelolaan anggaran adalah persentase penyerapan anggaran. Tingkat penyerapan mencerminkan kemampuan perangkat daerah merealisasikan rencana belanja secara tepat waktu sesuai target kinerja. Pengelolaan anggaran yang optimal menunjukkan keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian program sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai secara efektif. Penyerapan anggaran tidak hanya merupakan ukuran administratif, tetapi juga berkaitan dengan kualitas pelaksanaan kegiatan dan capaian output pelayanan. Penyerapan yang rendah dapat mengindikasikan hambatan perencanaan, keterlambatan pengadaan, lemahnya koordinasi, atau ketidaktepatan estimasi kebutuhan. Sebaliknya, penyerapan tinggi tanpa capaian kinerja memadai menunjukkan rendahnya efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya publik. Prinsip *Value for Money* (ekonomi, efisiensi, dan efektivitas) sejalan dengan teori pengelolaan sektor publik yang menekankan bahwa kinerja organisasi sektor publik diukur melalui akuntabilitas serta pengelolaan keuangan yang berorientasi pada nilai ekonomis, efisiensi penggunaan input, dan efektivitas capaian hasil [10].

Tabel 1. Data Capaian Serapan Anggaran Fasilitasi Kunjungan Tamu Tahun 2023-2025

Kegiatan Fasilitasi Kunjungan Tamu	Capaian Tahun 2023	Capaian Tahun 2024	Capaian Tahun 2025
Belanja Makanan dan Minuman Jamuan Tamu	97,16 %	93,86 %	90,23 %
Belanja Makanan dan Minuman Rapat	99,08 %	93,74 %	100 %
Belanja Makanan dan Minuman Aktivitas Lapangan	98,53 %	99,69 %	78,55 %

Sumber : Sistem Informasi Keuangan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, 2026

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa secara umum, capaian serapan anggaran pada kegiatan fasilitasi kunjungan tamu menunjukkan kecenderungan fluktuatif selama periode tiga tahun. Pada tahun 2023, hampir seluruh komponen belanja berada pada tingkat realisasi yang sangat tinggi, menandakan bahwa perencanaan kegiatan, ketersediaan anggaran, serta pelaksanaan pelayanan kunjungan tamu berjalan relatif optimal. Kondisi ini menunjukkan koordinasi internal yang baik serta kebutuhan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan awal. Memasuki tahun 2024,

terjadi penurunan pada sebagian komponen belanja, khususnya pada jamuan tamu dan kegiatan rapat, meskipun aktivitas lapangan justru mengalami peningkatan. Pola ini mengindikasikan adanya penyesuaian prioritas kegiatan atau perubahan intensitas kunjungan yang memengaruhi distribusi penggunaan anggaran. Permasalahan yang muncul pada fase ini antara lain ketidaktepatan estimasi kebutuhan awal, dinamika agenda kunjungan yang berubah, serta proses pengadaan yang memerlukan penyesuaian waktu. Pada tahun 2025, terlihat perbedaan tren yang lebih tajam. Kegiatan rapat mampu mencapai realisasi penuh, menunjukkan perencanaan yang lebih presisi dan pelaksanaan yang terkendali. Namun, jamuan tamu kembali menurun dan aktivitas lapangan mengalami penurunan signifikan. Kondisi ini dapat mencerminkan berkurangnya kegiatan lapangan, kebijakan efisiensi anggaran, keterlambatan pelaksanaan program, atau kendala administratif dalam proses realisasi belanja. Selain itu, kemungkinan adanya perubahan pola pelayanan atau pembatasan kegiatan juga dapat menjadi faktor penyebab. Dengan demikian, fluktuasi capaian tiap tahun tidak hanya dipengaruhi oleh besaran anggaran, tetapi juga oleh ketepatan perencanaan, dinamika kebutuhan kegiatan, efektivitas koordinasi pelaksanaan, proses pengadaan, serta kebijakan efisiensi dan pengendalian anggaran.

Hal-hal tersebut menjadi faktor utama yang menentukan naik turunnya tingkat realisasi pada setiap periode pelaksanaan kegiatan fasilitasi kunjungan tamu. Secara umum, fluktuasi capaian serapan anggaran pada kegiatan fasilitasi kunjungan tamu menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan anggaran belum sepenuhnya stabil dari tahun ke tahun. Kondisi ini menimbulkan gambaran masalah berupa ketidaksesuaian antara perencanaan anggaran dengan dinamika kebutuhan kegiatan pelayanan kunjungan tamu. Permasalahan yang muncul antara lain kemungkinan ketidaktepatan estimasi kebutuhan, perubahan intensitas kegiatan, kendala dalam proses pengadaan, serta belum optimalnya koordinasi dan pengendalian pelaksanaan anggaran. Selain itu, adanya kebijakan efisiensi atau penyesuaian prioritas kegiatan juga dapat memengaruhi tingkat realisasi dan kualitas pelayanan. Penelitian ini menggunakan teori efektivitas organisasi menurut Siagian (2001) sebagai dasar analisis untuk mengevaluasi Pengelolaan Anggaran Kegiatan Fasilitasi Kunjungan Tamu Pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo. Menurut Siagian, efektivitas merupakan ukuran sejauh mana suatu organisasi atau program mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya yang ada secara optimal. Efektivitas ini dapat diukur melalui lima indikator utama, yaitu: (1) ketepatan sasaran; (2) ketepatan waktu; (3) ketepatan jumlah; (4) pencapaian tujuan; dan (5) kepuasan penerima [11].

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang selaras dengan penelitian saya saat ini. Yang pertama, penelitian dengan judul “Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-Dd) Sebagai Perlindungan Sosial Dan Pemulihan Ekonomi Dalam Mendukung Pembangunan Desa Di Desa Sumorame Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo” oleh Erlidha Catur Difayanti dan Isna Fitria Agustina tahun 2025 menggunakan teori efektivitas organisasi menurut Siagian (2001) sebagai kerangka analisis, yang menilai keberhasilan program melalui indikator ketepatan sasaran, ketepatan waktu, ketepatan jumlah, pencapaian tujuan, dan kepuasan penerima manfaat. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan teori yang sama untuk mengukur sejauh mana suatu program atau kegiatan mampu mencapai tujuan secara optimal melalui pemanfaatan sumber daya dan pelaksanaan yang tepat. [12].

Penelitian kedua berjudul “Analisis Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Anggaran di Cabang Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Wilayah Serayu Tengah” oleh Silvia Devi Anggradini tahun 2024 yang menganalisis efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran dengan pendekatan kualitatif studi kasus, menggunakan data wawancara serta laporan keuangan daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan anggaran telah berjalan secara efisien dan efektif, yang diukur melalui ketercapaian target program serta rasio efisiensi belanja. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu menilai efektivitas penggunaan anggaran sektor publik sebagai indikator kinerja organisasi pemerintah dalam mencapai tujuan pelayanan. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menempatkan pencapaian target dan pemanfaatan sumber daya sebagai ukuran utama efektivitas sesuai dengan kerangka efektivitas organisasi [13].

Penelitian lainnya berjudul “Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Di Desa Minti Makmur Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala” oleh I Nyoman Suryana, Suraeda, Nurlailah tahun 2025 dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui studi dokumen, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran desa tergolong efektif karena mampu mencapai target yang telah direncanakan, namun dari sisi efisiensi masih belum optimal akibat keterbatasan kapasitas aparatur, keterlambatan pencairan dana, serta pengawasan yang belum maksimal. Meskipun demikian, pengelolaan anggaran tetap memberikan dampak positif terhadap pembangunan infrastruktur dan pelayanan masyarakat desa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada fokus kajian mengenai efektivitas pengelolaan anggaran sektor publik, penggunaan analisis kinerja keuangan sebagai indikator penilaian, serta tujuan untuk menilai sejauh mana pengelolaan anggaran mampu mendukung kinerja pelayanan dan pencapaian tujuan organisasi pemerintahan. Perbedaannya, penelitian terdahulu berfokus pada pengelolaan APBDes di tingkat desa, sedangkan penelitian saya menitikberatkan pada efektivitas pengelolaan anggaran kegiatan fasilitasi kunjungan tamu pada perangkat daerah [14]. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian yang saya lakukan ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efektivitas pengelolaan anggaran kegiatan fasilitasi kunjungan tamu pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo, serta mengkaji hubungan antara persentase penyerapan anggaran dengan

kinerja pelayanan kunjungan tamu. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan anggaran tersebut.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis data kualitatif. Metode penelitian kualitatif ialah suatu upaya peneliti mengumpulkan data dengan berlandaskan pada latar ilmiah [15]. Penggunaan penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan menjelaskan secara terperinci dan mendalam terkait efektivitas pengelolaan anggaran pada kegiatan fasilitasi kunjungan tamu yang didalamnya terdapat Belanja Makanan dan Minuman Tamu, Belanja Makanan dan Minuman Rapat, serta Belanja Makanan dan Minuman Aktivitas Lapangan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali persepsi, pengalaman, dan pemaknaan aparatur terhadap proses pengelolaan anggaran, termasuk faktor pendukung dan penghambat efektivitas pelaksanaannya melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi [16]. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo pada Bagian Umum. Fokus dalam penelitian ini ialah efektivitas pengelolaan anggaran dan hubungan penyerapan anggaran dengan kinerja pelayanan kunjungan tamu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ialah metode yang digunakan untuk mengumpulkan bahan yang digunakan dalam penelitian. [17]. Sumber data dalam penelitian ini ialah data primer dan sekunder, data primer diperoleh dari kegiatan wawancara yang dilakukan dengan informan secara langsung. Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan pada penelitian ini yaitu 1) Kepala Bagian Umum Sekretariat Kabupaten Sidoarjo. 2) Kepala Sub Bagian Rumah Tangga pada Bagian Umum yang juga menjadi perencana dan pengolah data. 3) Bendahara Pengeluaran Pembantu Keuangan Bagian Umum dan 4) Staff pelaksana sub bagian rumah tangga pada Bagian umum. Sedangkan untuk teknik analisis data hasil penelitian berpedoman pada model analisis data dari Miles dan Huberman, teknis analisis data ialah proses mengorganisir, menganalisis dan menginterpretasikan data *non numeric* menjadi sebuah informasi atau trend yang nantinya digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian. Kegiatan proses analisis data dibagi menjadi tiga langkah yakni 1) Pengumpulan Data, yakni proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian 2) Reduksi data, yakni proses melakukan pemilihan, pemfokusan, pengabstraksian dan transformasi data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. 3) Penyajian data, yakni pengumpulan data yang tersusun dan memberikan peluang terjadinya penarikan kesimpulan. 4) Penarikan kesimpulan, yakni kegiatan menyimpulkan data yang sesuai dengan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan pada pendahuluan [18].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian serta pembahasan mengenai Efektivitas Pengelolaan Anggaran Kegiatan Fasilitasi Kunjungan Tamu pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo. Analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif dengan mengacu pada teori efektivitas menurut Siagian yang meliputi lima indikator, yaitu ketepatan sasaran, ketepatan waktu, ketepatan jumlah, pencapaian tujuan, dan kepuasan penerima sebagai berikut :

A. Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran merupakan salah satu indikator efektivitas yang menunjukkan sejauh mana suatu program atau kegiatan mampu mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila pelaksanaan dan penggunaan sumber daya, termasuk anggaran, benar-benar diarahkan kepada tujuan yang telah direncanakan sehingga menghasilkan manfaat yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pengelolaan anggaran kegiatan fasilitasi kunjungan tamu pada dasarnya telah diarahkan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA). Seluruh kebutuhan yang berkaitan dengan penerimaan tamu, seperti penyediaan konsumsi, perlengkapan rapat, sarana pendukung, hingga kebutuhan administrasi, telah direncanakan berdasarkan agenda kunjungan yang diterima oleh Bagian Umum. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyusunan anggaran dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan riil kegiatan sehingga anggaran tidak digunakan di luar peruntukannya. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Tety Widyanti, SE., MM selaku Kepala Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut:

"Dalam penyusunan anggaran fasilitasi kunjungan tamu, kami selalu mengacu pada kebutuhan kegiatan yang telah direncanakan. Setiap pengeluaran harus sesuai dengan komponen belanja yang sudah ditetapkan sehingga

penggunaan anggaran tetap tepat sasaran dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebelum anggaran ditetapkan, kami melakukan identifikasi kebutuhan berdasarkan jadwal kegiatan, perkiraan jumlah tamu, serta jenis fasilitas yang akan disediakan. Apabila dalam pelaksanaannya terjadi perubahan kebutuhan, penyesuaian tetap dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.” (Wawancara, 14 Juli 2026)

Pernyataan tersebut juga di dukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Desy Nurmayasari, S.Ak Selaku Bendahara Pembantu Keuangan Bagian Umum Sekretariat Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut :

“Sebelum anggaran digunakan, kami melakukan pengecekan terlebih dahulu terhadap jadwal kegiatan, jumlah tamu yang diperkirakan hadir, serta kebutuhan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan. Proses tersebut dilakukan melalui koordinasi dengan pihak penyelenggara kegiatan agar data yang digunakan benar-benar sesuai dengan kondisi di lapangan. Berdasarkan hasil pengecekan tersebut, kami menyesuaikan alokasi anggaran pada setiap komponen belanja sehingga tidak terjadi pemborosan maupun kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu, kami juga memastikan bahwa setiap pengeluaran tetap mengacu pada Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) dan ketentuan yang berlaku.” (Wawancara, 14 Juli 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pengelolaan anggaran kegiatan fasilitasi kunjungan tamu pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo telah dilaksanakan dengan mengacu pada perencanaan kebutuhan kegiatan serta ketentuan yang berlaku. Sebelum anggaran digunakan, dilakukan identifikasi dan pengecekan terhadap jadwal kegiatan, jumlah tamu, serta kebutuhan fasilitas melalui koordinasi dengan pihak terkait. Proses tersebut bertujuan agar alokasi anggaran sesuai dengan kebutuhan riil, menghindari pemborosan maupun kekurangan anggaran, serta memastikan setiap pengeluaran dapat dipertanggungjawabkan secara administratif dan keuangan. Proses verifikasi kebutuhan menjadi bagian penting agar setiap belanja memiliki dasar yang jelas sehingga sasaran penggunaan anggaran dapat tercapai secara optimal. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Desy Nurmayasari, S.Ak Selaku Bendahara Pembantu Keuangan Bagian Umum Sekretariat Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut :

“Setiap ada kunjungan tamu, kami selalu menyesuaikan kebutuhan berdasarkan agenda kegiatan, jumlah peserta yang telah terkonfirmasi, serta jenis fasilitas yang diperlukan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, kami melakukan koordinasi dengan pihak penyelenggara untuk memastikan jumlah tamu dan kebutuhan pelayanan yang harus dipersiapkan. Dengan demikian, fasilitas yang disediakan, seperti ruang pertemuan, konsumsi, perlengkapan rapat, dokumentasi, dan kebutuhan pendukung lainnya benar-benar disesuaikan dengan kondisi di lapangan.” (Wawancara, 14 Juli 2026)

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Ibu Ony Permatasari, S.Ak Selaku Kasubag Rumah Tangga pada Sekretariat Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut :

“Penyesuaian kebutuhan merupakan hal yang sangat penting dalam setiap kegiatan kunjungan tamu karena kondisi di lapangan sering kali berbeda dengan perencanaan awal. Oleh karena itu, kami selalu memastikan jumlah peserta, jadwal kegiatan, dan kebutuhan fasilitas terlebih dahulu sebelum anggaran direalisasikan.” (Wawancara, 14 Juli 2026)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa penyediaan fasilitas dalam kegiatan fasilitasi kunjungan tamu selalu disesuaikan dengan kebutuhan riil di lapangan melalui koordinasi dan verifikasi terhadap agenda kegiatan, jumlah peserta, serta jenis fasilitas yang diperlukan. Penyesuaian tersebut dilakukan untuk memastikan penggunaan anggaran tetap efisien, menghindari pemborosan maupun kekurangan fasilitas, serta menjaga kualitas pelayanan sehingga kegiatan kunjungan tamu dapat berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berikut merupakan tabel realisasi anggaran fasilitasi kunjungan tamu dari tahun 2024-2025 Sekretariat Dearah Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut :

Tabel 2. Data Realisasi Anggaran Fasilitasi Kunjungan Tamu Dari Tahun 2024-2025

Tahun	TW1 %	TW2 %	TW3 %	TW4 %
2024	99,85	99,98	83,63	98,41
2025	52,43	82,27	99,72	89,34

Sumber : Sekretariat Kabupaten Sidoarjo, 2026

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa penyediaan fasilitas kunjungan tamu dilakukan berdasarkan kebutuhan riil melalui koordinasi dan verifikasi agenda, jumlah peserta, serta jenis fasilitas yang diperlukan. Hal ini bertujuan agar penggunaan anggaran lebih efisien, tepat sasaran, serta mendukung kelancaran dan kualitas pelaksanaan kegiatan. tahun 2024 menunjukkan capaian yang relatif stabil dengan persentase sangat tinggi pada Triwulan I (99,85%), Triwulan II (99,98%), dan Triwulan IV (98,41%), meskipun sempat menurun pada Triwulan III (83,63%). Sementara itu, tahun 2025 mengalami fluktuasi yang lebih besar, dimulai dari capaian rendah pada Triwulan I (52,43%), kemudian meningkat pada Triwulan II (82,27%), mencapai puncak pada Triwulan III (99,72%), dan kembali menurun pada Triwulan IV (89,34%). Secara keseluruhan, capaian tahun 2024 lebih stabil dibandingkan tahun 2025.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan anggaran kegiatan fasilitasi kunjungan tamu pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo telah memenuhi indikator ketepatan sasaran. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan anggaran yang selalu mengacu pada Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA), didasarkan pada identifikasi kebutuhan riil melalui koordinasi dan verifikasi terhadap agenda kegiatan, jumlah tamu, serta jenis fasilitas yang diperlukan. Mekanisme tersebut menjadikan alokasi anggaran lebih tepat sasaran, efisien, dapat dipertanggungjawabkan, serta mampu mendukung kelancaran penyelenggaraan kegiatan kunjungan tamu. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori efektivitas menurut Siagian, yang menyatakan bahwa ketepatan sasaran merupakan kemampuan suatu organisasi dalam mengarahkan seluruh sumber daya dan pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penggunaan anggaran yang didasarkan pada kebutuhan aktual, perencanaan yang matang, serta verifikasi sebelum pelaksanaan menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran telah diarahkan untuk mencapai sasaran organisasi secara efektif. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Erliha Catur Difayanti dan Isna Fitria Agustina (2025) yang berjudul "Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) sebagai Perlindungan Sosial dan Pemulihan Ekonomi dalam Mendukung Pembangunan Desa di Desa Sumorame Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo." Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa efektivitas pada indikator ketepatan sasaran tercapai karena penyaluran bantuan diberikan kepada penerima yang telah memenuhi kriteria dan sesuai dengan tujuan program. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pentingnya kesesuaian antara pelaksanaan dengan sasaran yang telah direncanakan. Perbedaannya, penelitian terdahulu berfokus pada ketepatan sasaran penerima manfaat program BLT-DD, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada ketepatan sasaran dalam pengelolaan dan penggunaan anggaran kegiatan fasilitasi kunjungan tamu agar sesuai dengan kebutuhan riil dan tujuan penyelenggaraan kegiatan.

B. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu merupakan salah satu indikator efektivitas yang menunjukkan kemampuan suatu organisasi dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Ketepatan waktu tidak hanya berkaitan dengan selesainya suatu kegiatan, tetapi juga mencerminkan kemampuan organisasi dalam mengelola setiap tahapan pekerjaan secara tepat sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai tanpa mengalami keterlambatan yang berdampak pada kualitas pelayanan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa secara umum pengelolaan anggaran kegiatan fasilitasi kunjungan tamu telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditetapkan. Namun demikian, masih terdapat kendala dalam proses pengadaan barang dan jasa pendukung yang berpotensi memengaruhi ketepatan waktu penyediaan fasilitas. Kendala tersebut umumnya terjadi karena proses administrasi pengadaan harus mengikuti ketentuan yang berlaku, mulai dari penyusunan dokumen, proses pemesanan kepada penyedia, verifikasi administrasi, hingga penyelesaian dokumen pertanggungjawaban. Apabila terdapat perubahan jadwal kunjungan secara mendadak atau kebutuhan tambahan di luar perencanaan awal, maka proses pengadaan harus disesuaikan kembali sehingga membutuhkan waktu lebih lama. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Tety Widyanti, SE., MM selaku Kepala Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut:

"Secara umum kegiatan fasilitasi kunjungan tamu dapat terlaksana sesuai jadwal, namun dalam beberapa kondisi memang terdapat kendala pada proses pengadaan, terutama apabila ada perubahan agenda kunjungan secara mendadak. Kami tetap harus mengikuti prosedur administrasi yang berlaku sehingga memerlukan penyesuaian waktu agar seluruh kebutuhan dapat dipenuhi secara tertib. Meskipun demikian, kami selalu berupaya melakukan koordinasi dan percepatan proses sesuai ketentuan agar keterlambatan tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan maupun kualitas pelayanan kepada tamu." (Wawancara, 14 Juli 2026)

Pernyataan diatas juga diperkuat dnegan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Ony Permatasari, S.Ak Selaku Kasubag Rumah Tangga pada Sekretariat Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut :

"Dalam pelaksanaan kegiatan, kami selalu berupaya agar seluruh kebutuhan dapat dipenuhi sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Apabila terjadi perubahan agenda atau permintaan mendadak dari pihak penyelenggara, kami segera melakukan koordinasi dengan bagian terkait dan penyedia agar proses pengadaan tetap berjalan sesuai"

prosedur. Meskipun membutuhkan penyesuaian waktu, kami berusaha agar keterlambatan tersebut tidak menghambat pelaksanaan kunjungan tamu dan seluruh fasilitas tetap tersedia sesuai kebutuhan.” (Wawancara, 14 Juli 2026)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan fasilitasi kunjungan tamu pada umumnya telah berjalan sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Meskipun terdapat kendala, terutama akibat perubahan agenda secara mendadak yang memengaruhi proses pengadaan, Bagian Umum tetap melakukan koordinasi dan penyesuaian sesuai prosedur yang berlaku. Upaya tersebut dilakukan agar kebutuhan kegiatan tetap terpenuhi, keterlambatan dapat diminimalkan, dan kualitas pelayanan kepada tamu tetap terjaga. Penyesuaian dokumen sebelum pelaksanaan pengadaan menjadi langkah penting untuk menjaga kesesuaian antara kebutuhan kegiatan dengan alokasi anggaran yang telah ditetapkan. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Tety Widyanti, SE., MM selaku Kepala Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut:

"Kami berupaya melakukan pengadaan lebih awal berdasarkan jadwal kegiatan yang sudah diterima. Namun apabila ada perubahan dari pihak yang akan berkunjung, kami harus segera berkoordinasi dengan penyedia agar seluruh kebutuhan tetap dapat dipenuhi sebelum kegiatan berlangsung. Koordinasi yang cepat menjadi kunci agar keterlambatan tidak memengaruhi pelaksanaan kegiatan. Selain itu, kami juga melakukan pemantauan terhadap perkembangan proses pengadaan sehingga apabila terdapat kendala dapat segera dicarikan solusi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, seluruh fasilitas yang dibutuhkan dapat tersedia tepat waktu dan pelayanan kepada tamu tetap berjalan secara optimal." (Wawancara, 14 Juli 2026)

Pernyataan yang senada juga disampaikan oleh Ibu Nuriva Zaafril Putri selaku Pelayan Kunjungan Sekretariat Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut :

"Sebagai pelaksana di lapangan, kami selalu memastikan seluruh fasilitas yang dibutuhkan telah siap sebelum tamu datang. Apabila ada perubahan jadwal atau tambahan kebutuhan secara mendadak, kami segera berkoordinasi dengan Bagian Umum dan penyedia agar kebutuhan tersebut dapat dipenuhi secepat mungkin. Meskipun terkadang memerlukan penyesuaian waktu, kami tetap berupaya agar pelayanan kepada tamu tidak terganggu dan seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai jadwal." (Wawancara, 14 Juli 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa bagian Umum pada Sekretariat Kabupaten Sidoarjo telah berupaya menjaga ketepatan waktu penyediaan fasilitas melalui pengadaan yang direncanakan sejak awal, koordinasi yang cepat dengan penyedia, serta pemantauan terhadap proses pengadaan. Apabila terjadi perubahan jadwal atau kebutuhan secara mendadak, penyesuaian segera dilakukan agar seluruh fasilitas tetap tersedia tepat waktu. Upaya tersebut bertujuan untuk meminimalkan keterlambatan sehingga pelaksanaan kunjungan tamu dapat berjalan lancar dan kualitas pelayanan tetap terjaga.

Sumber : Sekretariat Kabupaten Sidoarjo, 2026

Gambar 1. Dokumentasi Penjadwalan Fasilitasi Kunjungan Tamu Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian dijumpai bahwa penjadwalan kegiatan dilakukan secara terstruktur dengan mencatat tanggal kegiatan, jenis kegiatan, penyedia catering, kebutuhan konsumsi, serta bukti pelaksanaan. Pencatatan ini menjadi acuan dalam mempersiapkan kebutuhan kegiatan, memudahkan koordinasi dengan penyedia, serta

memastikan seluruh fasilitas tersedia tepat waktu sehingga pelaksanaan kunjungan tamu dapat berjalan lancar. bahwa pengelolaan anggaran kegiatan fasilitasi kunjungan tamu pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo telah memenuhi indikator ketepatan waktu, meskipun masih terdapat kendala akibat perubahan jadwal kunjungan secara mendadak dan proses pengadaan yang harus mengikuti prosedur administrasi. Kendala tersebut dapat diatasi melalui perencanaan pengadaan sejak awal, koordinasi yang cepat dengan penyedia, pemantauan terhadap proses pengadaan, serta penyesuaian kebutuhan sesuai kondisi di lapangan. Selain itu, adanya penjadwalan kegiatan yang terdokumentasi secara sistematis menjadi pedoman dalam mempersiapkan kebutuhan fasilitas sehingga kegiatan kunjungan tamu tetap dapat dilaksanakan sesuai jadwal dan kualitas pelayanan tetap terjaga. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori efektivitas menurut Siagian, yang menyatakan bahwa ketepatan waktu merupakan kemampuan organisasi dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Dalam penelitian ini, meskipun terdapat beberapa hambatan pada proses pengadaan, Bagian Umum mampu melakukan koordinasi, penyesuaian, dan pengendalian sehingga keterlambatan tidak menghambat pelaksanaan kegiatan maupun pencapaian tujuan fasilitasi kunjungan tamu. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Silvia Devi Anggradini (2024) yang berjudul "Analisis Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Anggaran di Cabang Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Wilayah Serayu Tengah." Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa efektivitas penggunaan anggaran ditentukan oleh kemampuan organisasi dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan melalui pengelolaan anggaran yang terencana dan pengendalian pelaksanaan yang baik. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada pentingnya ketepatan waktu dalam mendukung efektivitas penggunaan anggaran. Perbedaanannya, penelitian Silvia Devi Anggradini berfokus pada efektivitas penggunaan anggaran secara umum pada instansi pemerintah, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada ketepatan waktu dalam pengelolaan anggaran kegiatan fasilitasi kunjungan tamu melalui penjadwalan kegiatan, koordinasi dengan penyedia, dan percepatan proses pengadaan agar pelayanan kepada tamu tetap berjalan optimal.

C. Ketepatan Jumlah

Ketepatan jumlah merupakan salah satu indikator efektivitas yang menunjukkan kesesuaian antara jumlah sumber daya yang dialokasikan dengan kebutuhan pelaksanaan suatu kegiatan. Dalam pengelolaan anggaran, ketepatan jumlah berarti besaran anggaran yang disediakan mampu memenuhi kebutuhan riil kegiatan tanpa mengalami kekurangan yang menghambat pelaksanaan maupun kelebihan yang berpotensi menimbulkan pemborosan. Oleh karena itu, penyusunan anggaran harus didasarkan pada estimasi kebutuhan yang akurat, mempertimbangkan intensitas kegiatan, serta memperhatikan kemungkinan perubahan yang dapat terjadi selama tahun anggaran.

Pada pengelolaan anggaran kegiatan fasilitasi kunjungan tamu di Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo, indikator ketepatan jumlah dapat dilihat dari kesesuaian alokasi anggaran dengan kebutuhan penyelenggaraan kegiatan, meliputi penyediaan ruang pertemuan, konsumsi, perlengkapan rapat, dokumentasi, serta fasilitas pendukung lainnya. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa alokasi anggaran pada dasarnya telah disusun berdasarkan proyeksi jumlah kegiatan dan kebutuhan pada tahun sebelumnya. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala berupa ketidaktepatan estimasi kebutuhan serta perubahan intensitas kegiatan yang menyebabkan kebutuhan anggaran tidak selalu sesuai dengan perencanaan awal sebagaimana disampaikan oleh Ibu Tety Widyanti, SE., MM selaku Kepala Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut:

"Penyusunan anggaran dilakukan berdasarkan evaluasi kegiatan pada tahun sebelumnya serta rencana kegiatan yang telah disampaikan oleh perangkat daerah. Namun dalam pelaksanaannya sering terjadi perubahan jumlah kunjungan atau adanya agenda tambahan dari pemerintah pusat maupun pemerintah provinsi sehingga kebutuhan riil di lapangan berubah dari yang telah diperkirakan sebelumnya ." (Wawancara, 14 Juli 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses penyusunan anggaran telah menggunakan dasar perencanaan yang sistematis. Akan tetapi, karakteristik kegiatan fasilitasi kunjungan tamu yang bersifat dinamis menyebabkan estimasi kebutuhan tidak selalu sama dengan kondisi aktual. Akibatnya, ketepatan jumlah anggaran sangat dipengaruhi oleh perubahan agenda pemerintahan yang sulit diprediksi sejak awal penyusunan anggaran. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Desy Nurmayasari, S.Ak selaku Bendahara Pembantu Keuangan Bagian Umum Sekretariat Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut :

"Estimasi anggaran kami susun berdasarkan jumlah kegiatan yang direncanakan. Namun apabila terjadi peningkatan frekuensi kunjungan tamu atau jumlah peserta melebihi perkiraan, tentu kebutuhan konsumsi, perlengkapan, maupun fasilitas lainnya ikut bertambah. Sebaliknya, apabila kegiatan dibatalkan atau jumlah

peserta berkurang, realisasi anggaran juga menjadi lebih kecil dari yang direncanakan." (Wawancara, 14 Juli 2026)

Perubahan intensitas kegiatan secara langsung memengaruhi ketepatan jumlah anggaran yang direalisasikan. Meningkatnya atau berkurangnya jumlah kunjungan tamu, perubahan jadwal pelaksanaan, serta adanya penyesuaian kebutuhan fasilitas menyebabkan alokasi anggaran yang telah direncanakan pada awal tahun harus disesuaikan dengan kondisi aktual di lapangan. Oleh karena itu, terdapat perbedaan antara anggaran yang direncanakan dengan realisasinya. Dengan demikian, selisih antara anggaran yang direncanakan dan anggaran yang direalisasikan tidak selalu mencerminkan lemahnya pengelolaan anggaran, melainkan juga dipengaruhi oleh perubahan kondisi operasional yang terjadi selama tahun berjalan. Penyesuaian tersebut merupakan bagian dari upaya untuk memastikan penggunaan anggaran tetap sesuai dengan kebutuhan riil, sehingga kegiatan fasilitasi kunjungan tamu dapat terlaksana secara efektif, efisien, dan tetap mendukung kualitas pelayanan yang diberikan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Nuriva Zaafril Putri selaku Pelayan Kunjungan Sekretariat Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut :

"Kami selalu melakukan penyesuaian kebutuhan berdasarkan jumlah tamu yang sudah terkonfirmasi. Sebelum kegiatan dilaksanakan, dilakukan koordinasi kembali dengan pihak penyelenggara untuk memastikan jumlah peserta serta jenis fasilitas yang dibutuhkan. Dengan cara tersebut, fasilitas yang disediakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan riil di lapangan sehingga tidak terjadi kekurangan maupun pemborosan penggunaan anggaran." (Wawancara, 14 Juli 2026)

Pernyataan diatas juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Tety Widyanti, SE., MM selaku Kepala Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut:

"Sebelum kegiatan dilaksanakan, kami selalu melakukan pengecekan kembali terhadap jumlah tamu yang telah terkonfirmasi dan kebutuhan fasilitas yang harus disiapkan. Apabila terdapat perubahan jumlah peserta, kami segera menyesuaikan pesanan kepada penyedia agar fasilitas yang disediakan tetap sesuai dengan kebutuhan. Dengan koordinasi tersebut, penggunaan anggaran menjadi lebih tepat, tidak berlebihan, dan seluruh peserta tetap memperoleh pelayanan yang optimal selama kegiatan berlangsung." (Wawancara, 14 Juli 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo telah menerapkan penyesuaian kebutuhan fasilitas secara efektif melalui koordinasi dan konfirmasi jumlah tamu sebelum kegiatan dilaksanakan. Langkah tersebut memungkinkan penyediaan fasilitas sesuai kebutuhan riil, sehingga penggunaan anggaran menjadi lebih efisien, menghindari pemborosan maupun kekurangan fasilitas, serta tetap menjaga kualitas pelayanan dan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Berikut merupakan dokumentasi permohonan dan daftar hadir kegiatan audiensi sebagai berikut :

Sumber : Sekretariat Kabupaten Sidoarjo, 2026

Gambar 2. Dokumentasi Permohonan dan Daftar Hadir Audiendi Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa ketepatan jumlah dalam pengelolaan anggaran kegiatan fasilitasi kunjungan tamu pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo telah diupayakan melalui penyusunan anggaran berdasarkan evaluasi tahun sebelumnya, proyeksi kegiatan, serta penyesuaian terhadap jumlah tamu yang telah terkonfirmasi. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat permasalahan berupa ketidaktepatan estimasi kebutuhan dan perubahan intensitas kegiatan, seperti bertambah atau berkurangnya jumlah kunjungan tamu, perubahan jumlah peserta, serta adanya agenda tambahan yang menyebabkan kebutuhan anggaran berbeda dengan perencanaan awal. Untuk menyesuaikan kondisi tersebut, dilakukan koordinasi, pengecekan ulang kebutuhan, dan penyesuaian penyediaan fasilitas sebelum kegiatan dilaksanakan agar penggunaan anggaran tetap sesuai dengan kebutuhan riil, menghindari pemborosan maupun kekurangan fasilitas, serta mendukung kelancaran pelayanan kepada tamu. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori efektivitas menurut Siagian pada indikator ketepatan jumlah, yaitu kesesuaian antara jumlah sumber daya yang dialokasikan dengan kebutuhan pelaksanaan kegiatan sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif. Dalam penelitian ini, penyesuaian jumlah anggaran dilakukan berdasarkan kebutuhan aktual yang berkembang selama pelaksanaan kegiatan agar alokasi anggaran tetap sesuai dengan kebutuhan pelayanan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian I Nyoman Suryana, Suraeda, dan Nurlailah (2025) yang berjudul "Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa di Desa Minti Makmur Kecamatan Rio Pakawa Kabupaten Donggala." Penelitian tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan anggaran dipengaruhi oleh kesesuaian antara anggaran yang dialokasikan dengan kebutuhan pelaksanaan program serta adanya penyesuaian terhadap kondisi yang berkembang selama pelaksanaan anggaran.

D. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan merupakan indikator efektivitas yang menunjukkan sejauh mana hasil pelaksanaan suatu kegiatan mampu mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Siagian, efektivitas tidak hanya diukur dari terlaksananya suatu kegiatan, tetapi juga dari kemampuan organisasi dalam mencapai target melalui pemanfaatan sumber daya secara tepat, koordinasi yang baik, serta pengendalian pelaksanaan yang optimal. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tujuan pengelolaan anggaran kegiatan fasilitasi kunjungan tamu pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo pada dasarnya telah tercapai. Seluruh kegiatan kunjungan tamu pemerintahan tetap dapat dilaksanakan sesuai agenda yang telah direncanakan melalui penyediaan ruang pertemuan, konsumsi, perlengkapan rapat, dokumentasi, serta fasilitas pendukung lainnya. Meskipun demikian, pencapaian tujuan tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala berupa koordinasi antarbagian yang belum sepenuhnya optimal dalam penyampaian informasi mengenai perubahan jadwal maupun kebutuhan kegiatan. Selain itu, adanya kebijakan efisiensi anggaran dan perubahan prioritas kegiatan menyebabkan beberapa komponen belanja harus disesuaikan agar penggunaan anggaran tetap sesuai dengan kemampuan keuangan daerah tanpa mengurangi kualitas pelayanan kepada tamu. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ibu Tety Widyanti, SE., MM selaku Kepala Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut:

"Tujuan utama kami adalah memastikan seluruh kegiatan kunjungan tamu dapat berjalan dengan baik sesuai agenda yang telah ditetapkan. Walaupun terdapat kebijakan efisiensi anggaran dan perubahan prioritas kegiatan, pelayanan kepada tamu tetap menjadi prioritas. Oleh karena itu, kami melakukan penyesuaian pada komponen belanja yang tidak bersifat utama dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan setiap kegiatan. Seluruh penyesuaian dilakukan melalui koordinasi dengan subbagian terkait agar penggunaan anggaran tetap efektif dan tujuan kegiatan tetap dapat tercapai." (Wawancara, 14 Juli 2026)

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Ibu Desy Nurmayasari, S.Ak selaku Bendahara Pembantu Pengeluaran Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut:

"Dalam pelaksanaan anggaran kami selalu melakukan monitoring terhadap realisasi setiap kegiatan. Ketika terdapat perubahan jadwal maupun penyesuaian kebutuhan kegiatan, kami segera melakukan evaluasi bersama agar anggaran yang tersedia tetap dapat digunakan untuk mendukung kegiatan prioritas. Selain itu, kami membandingkan antara rencana dan realisasi anggaran secara berkala sehingga penggunaan anggaran tetap terkendali, efisien, dan tujuan kegiatan tetap dapat tercapai." (Wawancara, 14 Juli 2026)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa monitoring dan evaluasi menjadi bagian penting dalam pengendalian pelaksanaan anggaran. Monitoring dilakukan secara berkala untuk mengetahui perkembangan realisasi anggaran sehingga apabila terjadi perubahan kebutuhan maupun kebijakan, penyesuaian dapat segera dilakukan tanpa mengganggu pelaksanaan kegiatan. Pengendalian pelaksanaan anggaran juga didukung melalui koordinasi antarbagian. Meskipun dalam pelaksanaannya penyampaian informasi mengenai perubahan jadwal dan kebutuhan kegiatan belum selalu berjalan secara optimal, setiap perubahan tetap dikomunikasikan agar pelayanan

dapat berlangsung sesuai tujuan. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ibu Nuriva Zaafril Putri selaku Pelayan Kunjungan Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut:

"Koordinasi antarbagian memang masih perlu ditingkatkan, terutama ketika terjadi perubahan jadwal kunjungan atau adanya tambahan kebutuhan dari tamu. Informasi terkadang belum langsung diterima oleh seluruh bagian sehingga kami harus segera berkoordinasi agar fasilitas yang dibutuhkan dapat dipersiapkan tepat waktu. Meskipun demikian, setiap perubahan selalu kami komunikasikan sehingga kegiatan tetap berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan." (Wawancara, 14 Juli 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa koordinasi menjadi faktor penting dalam mendukung pencapaian tujuan kegiatan. Walaupun masih terdapat kendala dalam penyampaian informasi, koordinasi yang dilakukan antarbagian mampu meminimalkan hambatan sehingga pelayanan kepada tamu tetap dapat dilaksanakan dengan baik. Selain koordinasi, pencapaian tujuan juga didukung oleh pemanfaatan sumber daya manusia yang sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Pembagian personel tersebut mendukung pelaksanaan pelayanan administrasi, penyediaan fasilitas, serta pengelolaan kebutuhan operasional kegiatan fasilitasi kunjungan tamu. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan oleh Ibu Ony Permatasari, S.Ak selaku Kasubag Rumah Tangga pada Sekretariat Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut :

"Setiap bagian memiliki tugas masing-masing dalam mendukung kegiatan kunjungan tamu. Ketika ada perubahan jumlah tamu atau kebutuhan fasilitas, kami segera menyesuaikan perlengkapan yang diperlukan berdasarkan hasil koordinasi dengan bagian terkait. Walaupun ada penyesuaian anggaran, kebutuhan utama kegiatan tetap kami prioritaskan sehingga pelayanan kepada tamu tidak terganggu." (Wawancara, 14 Juli 2026).

Pernyataan diatas juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Nuriva Zaafril Putri selaku Pelayan Kunjungan Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut:

"Dalam pelaksanaan kegiatan, setiap subbagian telah memiliki tanggung jawab sesuai tugas dan fungsinya masing-masing. Apabila terdapat perubahan jadwal, jumlah tamu, maupun kebutuhan fasilitas, kami segera berkoordinasi dengan bagian terkait agar kebutuhan tersebut dapat dipenuhi tepat waktu. Meskipun terdapat penyesuaian anggaran, kami tetap memprioritaskan penyediaan fasilitas yang bersifat utama sehingga pelayanan kepada tamu dapat berjalan dengan baik sesuai standar yang telah ditetapkan." (Wawancara, 14 Juli 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa tujuan kegiatan tetap dapat tercapai melalui pemanfaatan sumber daya manusia yang sesuai, pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran, serta koordinasi antarbagian dalam mendukung kelancaran pelayanan kunjungan tamu. Namun, efektivitas tersebut masih menghadapi kendala berupa koordinasi antarbagian yang belum sepenuhnya optimal dalam penyampaian informasi mengenai perubahan jadwal dan kebutuhan kegiatan, serta adanya kebijakan efisiensi anggaran dan perubahan prioritas kegiatan yang mengharuskan penyesuaian pada beberapa komponen belanja. Meskipun demikian, berbagai upaya pengendalian yang dilakukan mampu menjaga agar pelayanan kepada tamu tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berikut merupakan data terkait Data Pegawai Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut :

Tabel 3. Data Pegawai Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo

Jabatan	Jumlah
Kabag	1
Bendahara Pembantu Pengeluaran	1
Kasubag Kepegawaian Dan Tata Usaha	1
Staff Kepegawaian Dan Tata Usaha	5
Kasubag Rumah Tangga	1
Staff Rumah Tangga	4
Staff Pantry Pendopo	2
Kasubag Peralatan Dan Perlengkapan	1
Staff Peralatan Dan Perlengkapan	6
Jumlah	22

Sumber : Sekretariat Kabupaten Sidoarjo, 2026

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pencapaian tujuan pengelolaan anggaran kegiatan fasilitasi kunjungan tamu telah terlaksana karena seluruh kegiatan tetap dapat diselenggarakan sesuai kebutuhan organisasi. Namun demikian, efektivitas pencapaian tujuan masih dipengaruhi oleh koordinasi antarbagian yang belum sepenuhnya optimal dalam penyampaian informasi mengenai perubahan jadwal dan kebutuhan kegiatan, serta adanya kebijakan efisiensi anggaran dan perubahan prioritas kegiatan yang mengharuskan dilakukan penyesuaian pada beberapa komponen belanja. Untuk mengatasi kondisi tersebut, Bagian Umum melaksanakan monitoring dan evaluasi realisasi anggaran secara berkala, meningkatkan koordinasi antarbagian, serta memprioritaskan penggunaan anggaran pada kebutuhan utama sehingga tujuan pelayanan tetap dapat tercapai. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori efektivitas menurut Siagian pada indikator pencapaian tujuan, yaitu kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya, koordinasi yang efektif, serta pengendalian pelaksanaan kegiatan. Dalam penelitian ini, Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo mampu menjaga agar tujuan pengelolaan anggaran tetap tercapai melalui pemanfaatan sumber daya manusia yang sesuai, pelaksanaan monitoring dan evaluasi, serta koordinasi antarbagian meskipun masih menghadapi kendala dalam penyampaian informasi dan penyesuaian anggaran akibat kebijakan efisiensi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian I Nyoman Suryana, Suraeda, dan Nurlailah (2025) yang menunjukkan bahwa pencapaian tujuan pengelolaan anggaran dipengaruhi oleh proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan koordinasi sehingga program dapat berjalan sesuai tujuan. Persamaan penelitian terletak pada pentingnya monitoring, evaluasi, koordinasi, serta pengendalian pelaksanaan dalam mendukung pencapaian tujuan pengelolaan anggaran. Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu mengkaji efektivitas dan efisiensi pengelolaan APBDes, sedangkan penelitian ini berfokus pada efektivitas pengelolaan anggaran kegiatan fasilitasi kunjungan tamu pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo.

E. Kepuasan Penerima

Kepuasan penerima merupakan salah satu indikator efektivitas yang menunjukkan sejauh mana hasil pelaksanaan suatu program atau kegiatan mampu memenuhi harapan, kebutuhan, dan kepuasan pihak yang menerima layanan. Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila manfaat yang diberikan dapat dirasakan secara nyata oleh penerima layanan, baik dari aspek kualitas pelayanan, ketepatan penyediaan fasilitas, maupun kenyamanan selama kegiatan berlangsung. Dalam konteks pengelolaan anggaran kegiatan fasilitasi kunjungan tamu pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo, kepuasan penerima dapat dilihat dari tingkat kepuasan tamu terhadap fasilitas yang disediakan serta kualitas pelayanan yang diberikan selama pelaksanaan kunjungan.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pengelolaan anggaran kegiatan fasilitasi kunjungan tamu secara umum telah mampu mendukung penyediaan pelayanan yang baik sehingga tamu dapat mengikuti kegiatan dengan nyaman. Fasilitas seperti ruang pertemuan, konsumsi, perlengkapan rapat, dokumentasi, serta dukungan administrasi telah disediakan sesuai kebutuhan kegiatan. Namun demikian, tingkat kepuasan penerima masih dipengaruhi oleh tingkat realisasi anggaran dan kualitas pelayanan. Dalam beberapa kondisi, adanya penyesuaian anggaran maupun perubahan kebutuhan kegiatan menyebabkan beberapa fasilitas harus disesuaikan sehingga memerlukan koordinasi yang lebih baik agar kualitas pelayanan tetap terjaga. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Tety Widyanti, SE., MM selaku Kepala Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut:

"Kami berupaya agar setiap tamu yang datang memperoleh pelayanan yang baik meskipun dalam pelaksanaannya terdapat penyesuaian anggaran. Prinsip kami adalah kebutuhan utama pelayanan tetap dipenuhi sehingga tamu tetap merasa nyaman selama mengikuti kegiatan. Oleh karena itu, setiap penyesuaian anggaran dilakukan dengan mempertimbangkan skala prioritas tanpa mengurangi fasilitas yang bersifat penting. Kami juga terus melakukan koordinasi dengan seluruh pihak terkait agar setiap kebutuhan dapat dipenuhi secara optimal sesuai dengan kondisi dan anggaran yang tersedia. Dengan cara tersebut, kualitas pelayanan tetap terjaga, kegiatan dapat berlangsung dengan lancar, dan tujuan penyelenggaraan kunjungan tamu tetap dapat tercapai." (Wawancara, 14 Juli 2026)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Desy Nurmayasari, S.Ak selaku Bendahara Pembantu Keuangan Bagian Umum Sekretariat Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut :

"Kami mengawasi realisasi anggaran agar setiap kegiatan tetap memperoleh dukungan pembiayaan yang memadai. Jika terdapat perubahan kebutuhan atau efisiensi anggaran, penyesuaian dilakukan pada komponen yang tidak berdampak langsung terhadap kenyamanan dan pelayanan kepada tamu. Selain itu, kami melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap penggunaan anggaran untuk memastikan realisasi tetap sesuai dengan perencanaan dan ketentuan yang berlaku. Dengan pengawasan tersebut, anggaran dapat dimanfaatkan

secara lebih efektif, kebutuhan prioritas tetap terpenuhi, serta kualitas pelayanan dan kelancaran pelaksanaan kegiatan kunjungan tamu tetap terjaga." (Wawancara, 14 Juli 2026)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa bagian Umum Sekretariat Kabupaten Sidoarjo tetap mengutamakan pemenuhan kebutuhan utama pelayanan kepada tamu meskipun terdapat penyesuaian anggaran. Penggunaan anggaran diawasi melalui monitoring dan evaluasi secara berkala, sedangkan penyesuaian dilakukan pada komponen yang tidak memengaruhi kualitas pelayanan. Dengan demikian, anggaran tetap mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan serta menjaga kenyamanan dan pelayanan kepada tamu. Pengendalian realisasi anggaran dilakukan dengan mempertimbangkan kepentingan penerima layanan. Hal ini mencerminkan bahwa kualitas pelayanan tetap menjadi prioritas dalam setiap pelaksanaan kegiatan, meskipun terdapat keterbatasan anggaran sebagaimana disampaikan oleh Ibu Ony Permatasari, S.Ak Selaku Kasubag Rumah Tangga pada Sekretariat Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut :

"Sebelum kegiatan dimulai kami selalu memastikan seluruh fasilitas sudah siap, mulai dari ruang rapat, konsumsi, perlengkapan presentasi, hingga administrasi. Apabila ada perubahan kebutuhan, kami segera melakukan koordinasi agar pelayanan kepada tamu tetap berjalan dengan baik dan tidak mengganggu jalannya kegiatan." (Wawancara, 14 Juli 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kesiapan fasilitas dan koordinasi pelaksanaan menjadi faktor penting dalam menjaga kepuasan penerima layanan. Respons yang cepat terhadap perubahan kebutuhan mampu meminimalkan dampak terhadap kualitas pelayanan yang diberikan. Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nuriva Zaafril Putri selaku Pelayan Kunjungan Sekretariat Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut :

"Kami juga melakukan pengecekan akhir sebelum kegiatan dimulai untuk memastikan seluruh fasilitas telah tersedia sesuai dengan kebutuhan. Apabila terdapat perubahan jumlah peserta atau permintaan tambahan dari pihak penyelenggara, kami segera berkoordinasi dengan Bagian Umum dan penyedia agar penyesuaian dapat dilakukan secepat mungkin. Dengan kesiapan tersebut, pelayanan kepada tamu tetap berjalan dengan baik, kegiatan tidak mengalami hambatan, dan seluruh rangkaian acara dapat berlangsung sesuai dengan agenda yang telah ditetapkan." (Wawancara, 14 Juli 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa kesiapan fasilitas selalu dipastikan sebelum kegiatan dimulai melalui pengecekan dan koordinasi terhadap seluruh kebutuhan. Apabila terjadi perubahan kebutuhan, penyesuaian segera dilakukan agar pelayanan kepada tamu tetap berjalan dengan baik, fasilitas tersedia sesuai kebutuhan, dan pelaksanaan kegiatan berlangsung lancar sesuai dengan agenda yang telah ditetapkan. Berikut merupakan hasil survey kepuasan masyarakat terhadap kinerja Kesekretariatan Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut :



Sumber : Sekretariat Kabupaten Sidoarjo, 2026

Gambar 2. Dokumentasi Hasil SKM Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kepuasan penerima dalam pengelolaan anggaran kegiatan fasilitasi kunjungan tamu pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo diwujudkan melalui penyediaan fasilitas dan pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat permasalahan berupa penyesuaian anggaran dan perubahan kebutuhan kegiatan yang memerlukan koordinasi lebih

intensif agar kualitas pelayanan tetap terjaga. Untuk mengatasi kondisi tersebut, dilakukan monitoring dan evaluasi realisasi anggaran, pengecekan kesiapan fasilitas sebelum kegiatan, serta koordinasi dengan pihak terkait dan penyedia apabila terjadi perubahan kebutuhan. Upaya tersebut dilakukan agar fasilitas tetap tersedia sesuai kebutuhan, pelayanan kepada tamu tetap optimal, serta kegiatan dapat berlangsung dengan lancar. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori efektivitas menurut Siagian pada indikator kepuasan penerima, yaitu tingkat efektivitas dapat dilihat dari kemampuan organisasi dalam memberikan pelayanan yang mampu memenuhi kebutuhan dan harapan penerima layanan. Dalam penelitian ini, kepuasan penerima diwujudkan melalui penyediaan fasilitas yang sesuai kebutuhan, kesiapan pelayanan, serta penyesuaian pelaksanaan kegiatan agar kualitas pelayanan tetap terjaga meskipun terdapat perubahan anggaran dan kebutuhan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Erlidha Catur Difayanti dan Isna Fitria Agustina (2025) yang berjudul "Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) sebagai Perlindungan Sosial dan Pemulihan Ekonomi dalam Mendukung Pembangunan Desa di Desa Sumorame Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo." Penelitian tersebut menunjukkan bahwa efektivitas program dapat dilihat dari kepuasan penerima terhadap pelayanan dan manfaat yang diperoleh sesuai dengan tujuan program. Persamaan penelitian terletak pada penekanan terhadap pemenuhan kebutuhan penerima sebagai tolok ukur efektivitas. Perbedaannya, penelitian terdahulu mengkaji kepuasan penerima manfaat Program BLT-DD, sedangkan penelitian ini berfokus pada kepuasan tamu sebagai penerima layanan melalui penyediaan fasilitas dan pelayanan dalam kegiatan fasilitasi kunjungan tamu di Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo.

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas pengelolaan anggaran kegiatan fasilitasi kunjungan tamu pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo yang dianalisis menggunakan teori efektivitas menurut Siagian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan anggaran telah berjalan dengan baik pada setiap indikator efektivitas. Pertama, indikator ketepatan sasaran menunjukkan bahwa penggunaan anggaran telah diarahkan sesuai dengan kebutuhan riil kegiatan melalui proses identifikasi kebutuhan, koordinasi, dan verifikasi sebelum pelaksanaan kegiatan. Meskipun terjadi perubahan agenda dan jumlah peserta, penyesuaian anggaran tetap dilakukan agar penggunaan anggaran sesuai dengan peruntukannya serta mendukung kelancaran pelayanan kunjungan tamu. Kedua, indikator ketepatan waktu menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pada umumnya telah berlangsung sesuai jadwal yang direncanakan. Penjadwalan kegiatan dilakukan secara terstruktur, sedangkan koordinasi, pengadaan lebih awal, dan pemantauan proses pengadaan menjadi upaya untuk meminimalkan keterlambatan apabila terjadi perubahan agenda atau kebutuhan secara mendadak. Ketiga, indikator ketepatan jumlah menunjukkan bahwa penyusunan anggaran telah didasarkan pada evaluasi kegiatan tahun sebelumnya dan proyeksi kebutuhan. Namun, perubahan intensitas kegiatan, jumlah peserta, dan adanya agenda tambahan menyebabkan kebutuhan anggaran mengalami penyesuaian. Keempat, indikator pencapaian tujuan menunjukkan bahwa tujuan pengelolaan anggaran dalam mendukung penyelenggaraan kegiatan fasilitasi kunjungan tamu telah tercapai. Meskipun terdapat kebijakan efisiensi anggaran, perubahan prioritas kegiatan, serta koordinasi yang masih perlu ditingkatkan, pelaksanaan kegiatan tetap didukung melalui monitoring, evaluasi, dan koordinasi antarbagian sehingga pelayanan kepada tamu tetap berjalan sesuai tujuan. Kelima, indikator kepuasan penerima menunjukkan bahwa pelayanan kepada tamu didukung melalui penyediaan fasilitas sesuai kebutuhan, kesiapan sarana sebelum kegiatan, serta koordinasi yang cepat apabila terjadi perubahan kebutuhan. Monitoring realisasi anggaran dan penyesuaian pada komponen belanja yang tidak bersifat prioritas juga dilakukan agar kualitas pelayanan tetap terjaga sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan lancar dan memberikan kenyamanan bagi penerima layanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang maha Esa karena dengan rahmat tauhid dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian tentang "Efektivitas Pengelolaan Anggaran Kegiatan Fasilitasi Kunjungan Tamu Pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo" hinggaselesai. Shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dan penulis berterimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam menyelesaikan penelitian ini khususnya pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo. Penulis juga berterimakasih kepada seluruh teman-teman yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta, Indonesia: Andi, 2018.
- [2] Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta, Indonesia: UPP STIM YKPN, 2019.

- [3] A. Halim and M. S. Kusufi, *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta, Indonesia: Salemba Empat, 2017.
- [4] R. S. Kaplan and D. P. Norton, "The Balanced Scorecard—Measures that Drive Performance," *Harvard Business Review*, vol. 70, no. 1, pp. 71–79, Jan.–Feb. 1992.
- [5] Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara*, Pasal 3 ayat (1), 2003.
- [6] Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara*, Pasal 3 ayat (1) dan Pasal 54 ayat (1), 2004.
- [7] Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah*, Pasal 298 ayat (1), 2014.
- [8] Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah*, Pasal 3, 2019.
- [9] M. Allen and D. Tommasi, *Managing Public Expenditure: A Reference Book for Transition Countries*. Paris, France: OECD, 2001.
- [10] Mardiasmo, *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta, Indonesia: Andi, 2009.
- [11] S. P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara, 2001.
- [12] E. C. Difayanti and I. F. Agustina, "Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) sebagai perlindungan sosial dan pemulihan ekonomi dalam mendukung pembangunan desa di Desa Sumorame Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo," Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2025.
- [13] S. D. Anggradini, "Analisis efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran di Cabang Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Wilayah Serayu Tengah," Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia, 2024.
- [14] I. N. Suryana, Suraeda, and Nurlailah, "Analisis efektivitas dan efisiensi pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa di Desa Minti Makmur Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala," Universitas Abdul Azis Lamadjido, 2025.
- [15] P. S. Rahmat, "Penelitian kualitatif," *Jurnal Equilibrium*, vol. 5, no. 9, pp. 1–8, 2009.
- [16] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- [17] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2015.
- [18] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. Thousand Oaks, CA, USA: SAGE Publications, 2014.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.